

## **KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP**

### ***THE TASSEL SKILLS OF THE STUDENT IN GROUP B AT KINDERGARTEN CLUSTER 2 SUBDISTRICT KOKAP***

Oleh: Handayani Tri Rezeki, paud/pg-paud  
[handayanitr@gmail.com](mailto:handayanitr@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 58 anak yang terbagi dalam 2 TK di Gugus 2 Kecamatan Kokap. Teknik pengumpul adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kecermatan dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola dan 0,92% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Kata kunci: meronce, kecermatan, kecepatan

#### **Abstrack**

*The purpose of the reseach is to know how persentage tassel skills of the students in group B at Kindergarten cluster 2 subdistrict Kokap. Kind of the research is survey with quantitative approach. Samples of the research are 58 students that divided of 2 Kindergarten in 2 cluster of subdistrict Kokap. Tehnique to collecting the data is observation and documentation. Tehnique to analyze the data is using statictics. Based on the result in the research, in accurate aspect the researcher can know that 98,70% students group B at Kindergarten cluster 2 sub-districts Kokap can use tassel activity with Careful, careful and appropriate pattern, 18,81% can use tassel activity with carefully but do not fit the pattern and 0,92% can use tassel activity with carefully, cautiously and in accordance pattern but with the help of others. Whereas in speed aspect can take that 68,15% students group B at Kindergarten cluster 2 sub-districts Kokap completed this tassel activity before the study ends, 32,76% completed this tassel activity during the learning ends, and 1,25% completed this tassel activity but completed after the study ended. Based on this analysis can take conclusion that student's tassel skills group B at Kindergarten cluster 2 sub-districts Kokap in develop categories is very excellent (BSB) with score 832 or 91,18% from maximum score 912.*

*Keyword: tassel, accurateness, velocity*

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian

penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri: 2005). Keterampilan motorik halus memerlukan otot-otot halus dari jari-jemari serta menuntut koordinasi mata dengan tangan

misalnya kecermatan, kecepatan, pengendalian gerak, yang baik dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan. Andang Ismail (2006: 84) berpendapat bahwa melatih motorik halus anak berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatan menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, terdiri dari: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Martini Jamaris (2006: 14) berpendapat bahwa keterampilan koordinasi motorik halus atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas. Bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau telunjuk) dan meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa. Memasukkan korek api ke dalam kotaknya, memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji, dapat memasang dan membuka kancing dan ritsleting, dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, dapat memasukkan benang ke dalam jarum, dapat

melipat kertas untuk dijadikan suatu benang, dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain, dan anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum. Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005:158). Dengan kata lain meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Sedangkan kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Beberapa masalah yang belum disadari guru di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap setelah observasi pada bulan Januari 2016, dalam

mengembangkan kreativitas motorik halus anak antara lain: pertama keterampilan meronce anak belum berkembang dengan baik karena dalam satu semester ini guru belum memberikan kegiatan meronce. Kedua, selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja. Ketiga, guru memberikan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus masih belum bervariasi dan monoton. Keempat, pembelajaran hanya terpaku pada lembar kerja siswa. Kelima, kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada bulan Januari 2016, keterampilan meronce anak kelompok B kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dalam satu semester ini salah satu TK di Gugus 2 Kecamatan Kokap belum menerapkan kegiatan meronce menggunakan manik-manik. Sehingga kemampuan anak kurang terasah. Faktor lain adalah karena pembelajaran meronce memakai media yang kurang bervariasi dan guru hanya terpaku pada majalah TK.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan meronce anak kelompok B Tk Gugus 2 Kecamatan Kokap yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Jonathan, 2006). Bentuk pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui persentase keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Berlangsung dari bulan Maret-April 2016. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Gugus 2 Kecamatan Kokap.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini 2 TK yang terdiri dari 3 kelas kelompok B dengan jumlah 58 anak. Pertimbangan dalam pemilihan TK tempat penelitian ini adalah salah satu TK Gugus 2 Kecamatan Kokap belum melaksanakan kegiatan meronce menggunakan manik-manik.

### **Prosedur**

Penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali. Observasi pertama dilaksanakan tanggal 23, 24, 28 Maret 2016 dan observasi kedua berlangsung tanggal 5, 6, 7 April 2016. Lembar observasi diisi dengan checklist sehingga didapat data dalam bentuk *rating scales*.

*Rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Yang dimaksud dalam pengertian kualitatif yaitu hasil yang diperoleh berupa angka akan dideskripsikan dengan sebuah kriteria penilaian seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang dengan baik (BSB) atau dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks aspek yang akan diamati sehingga menjadi belum cermat (BC), mulai cermat (MC), cermat (C), sangat cermat (SC), belum cepat (BC), mulai cepat (MC), cepat (C), dan sangat cepat (SC). Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, histogram, dan perhitungan persentase.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian keterampilan meronce ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan meronce untuk melihat langsung bagaimana keterampilan meronce anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi.

Instrumen dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan agar pengambilan data yang berhubungan dengan keterampilan. Penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi observasi penilaian keterampilan meronce anak dikembangkan berdasarkan acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni Arum Bakti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik

Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo”. Setelah itu disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan. Adapun instrumen lembar observasi keterampilan meronce anak, dan rubrik penilaian keterampilan meronce anak diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Kisi-kisi Observasi Penilaian Keterampilan Meronce

Variabel penelitian	TPP	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
Keterampilan meronce	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	a. Kecermatan	Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		b. Kecepatan	Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Tabel 1 di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian observasi keterampilan meronce.

Berikut rubrik penilaian instrumen observasi tentang keterampilan meronce:

Tabel 2: Rubrik Penilaian Keterampilan Meronce Anak

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Kecermatan	4	SC (Sangat Cermat)	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		3	C (Cermat)	Anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola
		2	MC (Mulai Cermat)	Anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain
		1	BC (Belum Cermat)	Anak mengikuti kegiatan meronce tetapi tidak teliti, tidak hati-hati dan tidak sesuai pola dan dengan bantuan orang lain
2	Kecepatan	4	SC (Sangat Cepat)	Anak menyelesaikan meronce sebelum pembelajaran berakhir
		3	C (Cepat)	Anak menyelesaikan meronce saat pembelajaran berakhir
		2	MC (Mulai Cepat)	Anak menyelesaikan meronce tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir
		1	BC (Belum Cepat)	Anak mengikuti kegiatan meronce tetapi tidak diselesaikan

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010:06). Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Penelitian ini menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dalam bentuk *ratingcales*. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada keterampilan meronce anak menggunakan *ratingcales*. Dari hasil observasi menggunakan skala pengukuran *ratingscale*. Rentang skor penilaian bergerak dari 1,2,3 dan 4. Menurut Sugiyono (2011: 97) rating scale merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Yang dimaksud dalam pengertian kualitatif yaitu hasil yang diperoleh berupa angka akan dideskripsikan dengan sebuah kriteria penilaian seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang dengan baik (BSB) atau dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks aspek yang akan diamati sehingga menjadi belum cermat (BC), mulai cermat (MC), cermat (C), sangat cermat (SC), belum cepat (BC), mulai cepat (MC), cepat (C), dan sangat cepat (SC).

Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, histogram, dan perhitungan persentase (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233). Adapun rumus-rumus rumus yang telah dikemukakan oleh Ngilim Purwanto (2008:120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : nilai persen yang dicari/ diharapkan  
 R : skor mentah yang diperoleh  
 SM : skor maksimum ideal dari nilai yang ada  
 100% : konstanta

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan (Acep Yoni, 2010:176) yaitu:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan

No	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat baik
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	0%-25%	Kurang

Dari persentase diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria meronce anak kelompok B

No	Persentase (%)	Kategori
1	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0%-25%	BM (Belum Berkembang)

Terkait dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan kriteria empat tingkatan seperti disebutkan dalam kecermatan yaitu, kriteria belum cermat, mulai cermat, cermat, dan sangat cermat. Kemudian dalam kecepatan yaitu, belum cepat, mulai cepat, cepat, dan sangat cepat. Hal ini sejalan dengan kriteria menurut Acep Yoni yang telah diadaptasi sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada Taman Kanak-kanak seperti yang telah dijelaskan diatas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dapat diketahui seberapa besar keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. Aspek yang menjadi penilaian adalah kecermatan anak, karena dalam kegiatan ini anak memerlukan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Selain itu hal yang dinilai adalah kecepatan. Kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

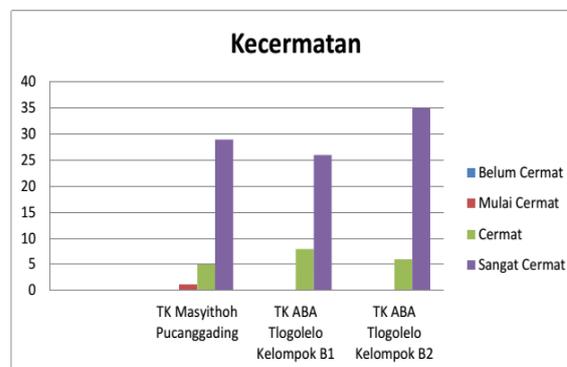
#### 1) Kecermatan

Hasil observasi dari 58 anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Kategori			
		BC	MC	C	SC
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	0	2,75%	18,53%	78,65%
2	TK ABA Tlogolelo Kelompok B1 (17 anak)	0	0	23,52%	76,47%
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	0	0	14,4%	85,56%
Persentase Keseluruhan		0	0,92%	18,81%	98,70%

Berikut Gambar 1 yang berisi histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap.



Gambar 1. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

Dari tabel 3 dan Gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola, dan 0,92% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain.

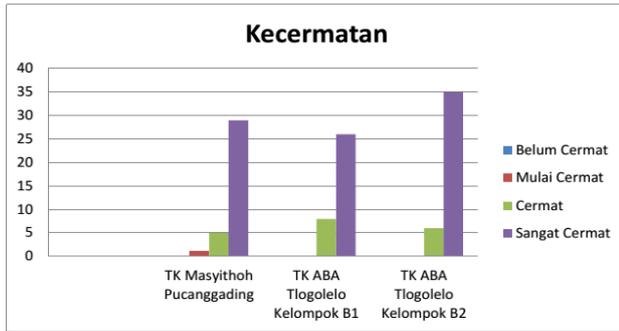
#### 2) Kecepatan

Hasil observasi dari 58 anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada aspek kecepatan dalam 2 kali observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Kategori			
		BC	MC	C	SC
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	0	2,75%	29,96%	67,24%
2	TK ABA Tlogolelo Kemompok B1 (17 anak)	0	0	35,29%	61,76%
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	0	1	39,04%	75,47%
Persentase Keseluruhan		0	1,25%	32,76%	68,15%

Berikut Gambar 2 yang berisi histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap



Gambar 2. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

Dari Tabel 4 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Berikut kemampuan meronce anak secara keseluruhan pada persentase skor total setiap anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

Tabel 7. Keterampilan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Total Skor		Jumlah	Kategori
		Observasi 1	Observasi 2		
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	132 (86,84%)	142 (93,42%)	274 (90,13%)	Berkembang Sangat Baik
2	TK ABA Tlogolelo Kelompok B1 (17 anak)	120 (88,23%)	128 (94,11%)	248 (91,17%)	Berkembang Sangat Baik
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	151 (89,88%)	159 (94,64%)	310 (92,26%)	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		403	429	832	
Persentase		88,31%	94,05%	91,18%	
Kategori		Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan meronce anak Kelompok B Gugus 2 kecamatan Kokap termasuk dalam kategori berkembang sangat baik dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,22 dari skor maksimum 912. Keterampilan meronce

tersebut mencakup aspek kecermatan dan kecepatan.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengamati keterampilan meronce anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005: 158).

Berdasarkan hasil observasi, pada observasi 1 ini anak meronce berdasarkan pengelompokan bentuk dan warna. Ada 3 macam warna, yaitu merah, kuning dan hijau. Pertama anak meronce warna merah sampai habis, kemudian dilanjutkan warna kuning dan terakhir warna hijau, kemudian roncean tersebut ditali dan diberi nama. TK Masyithoh Pucanggading pada observasi 1, 1 anak tidak masuk sekolah memperoleh persentase 0% dengan kategori belum berkembang, 1 anak berada dalam kategori mulai berkembang dengan persentase 37,5%, 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5% dan 9 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Pada observasi 1 ini dapat disimpulkan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 86,84%. Pada observasi 2, anak meronce dengan membaca pola. Pola yang dimaksud adalah meronce dengan urutan warna merah-kuning-hijau, merah-kuning-hijau, sampai selesai. Observasi ke 2, semua anak atau 19 anak masuk

sekolah. Kemampuan meronce anak sudah semakin baik. 2 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, dan 6 anak dengan persentase 87,5% dan 11 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 kemampuan meronce anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 93,42%.

Anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo pada observasi 1, semua anak atau 17 anak masuk sekolah. 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5 dan 9 dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 1 anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo pada observasi 1 berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 88,23%. Pada observasi ke 2, 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5% dan 9 dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 88,23%.

Anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo pada observasi 1, 1 anak tidak masuk sekolah, memperoleh persentase 0% dengan kategori belum berkembang, 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 6 anak dengan persentase 87,5% dan 13 dengan persentase 100% berada dalam kategori

berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 1 anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 89,88%. Pada observasi ke 2, semua anak atau 21 anak masuk sekolah. 2 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 5 anak dengan persentase 87,5% dan 14 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 94,64%.

Secara terperinci lagi dapat dilihat pada tiap-tiap aspek yang diamati yaitu kecermatan dan kecepatan. TK Masyithoh Pucanggading, pada aspek kecermatan diketahui bahwa sebesar 78,65% dari 19 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 18,53% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola, dan sebesar 2,75% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Sedangkan untuk aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebesar 67,24% dari 19 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 29,96% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 2,75% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Pada anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo kelompok B1, persentase kecermatan melalui kegiatan meronce dapat diketahui bahwa sebesar 76,47% dari 17 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 23,52% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai

pola. Sedangkan persentase kecepatan dapat diketahui bahwa sebesar 61,76% dari 17 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 35,29% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir.

Sedangkan persentase kecermatan pada anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo dapat diketahui bahwa sebesar 83,33% dari 21 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 85,56% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola. Sedangkan untuk aspek kecepatan anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo diketahui bahwa sebesar 75,47% dari 21 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 39,04% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kecermatan dapat diketahui sebanyak 90,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak dinilai cermat dan 0,92% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan meronce anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912. Hal ini

sesuai dengan pendapat Martini Jamaris (2006:14) bahwa anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.

Meronce merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dan dikembangkan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata tangan dengan dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum memungkinkan tercapai. Kemampuan daya lihat dalam kegiatan meronce khususnya merupakan kemampuan motorik halus lainnya, dimana melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Dalam proses kegiatan meronce, kendala yang dijumpai guru adalah masih ada anak yang ditunggu di dalam kelas, anak didekte dan diarahkan secara terus-menerus oleh orang tuanya sehingga anak tidak mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kecermatan dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola dan 0,92% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap menyelesaikan roncean

sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan meronce anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912.

### **Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait dalam pembelajaran TK yaitu:

#### 1. Untuk Guru

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa keterampilan meronce pada kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap telah berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), namun tidak sedikit pula anak yang masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), guru hendaknya menggunakan kegiatan yang lain seperti mozaik, menganyam atau menggambar dengan teknik *finger painting* agar proses pembelajaran motorik halus anak lebih bervariasi dan kemampuan motorik halus anak meningkat.

#### 2. Untuk peneliti lain

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian kegiatan meronce selain manik-manik yaitu menggunakan bahan alami yang mudah didapat di sekitar anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Andang Ismail. (2006). *Education games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martini Jamaris. (2006,). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan kreatifitas senirupa anak sd*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.